

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hernia berasal dari bahasa latin, *herniae* artinya penonjolan isi suatu dinding rongga. Dinding rongga yang lemah itu membentuk kantong dengan pintu berupa cincin. Hernia bisa juga disebut dengan nama Burut, yaitu lubang atau robekan pada otot yang menutupi rongga perut di bawah lapisan kulit. Lubang ini memungkinkan belitan usus menonjol keluar dan membentuk benjolan di bawah kulit (Masriadi, 2016). Penonjolan ini sebenarnya merupakan sebuah kantung yang letaknya di bawah kulit yang berbanding peritoneum (membran yang melapisi ruang perut) biasanya terisi oleh organ yang biasanya merupakan selimut usus yang istilah kedokterannya adalah omentum (Dr.H Masriadi, 2016). Hernia apabila tidak di tangani akan terjadi perlengketan antara isi hernia dengan dinding kantong hernia sehingga isi hernia tidak dapat dikembalikan lagi, kebanyakan penderitanya akan merasakan nyeri (Iiu & champel, 2011).

Hernia inguinal lateralis merupakan kasus bedah digestif terbanyak setelah apendisitis. Sampai saat ini masih merupakan tantangan dalam peningkatan status kesehatan masyarakat. Dari keseluruhan jumlah operasi di amerika serikat tindakan bedah hernia sebanyak 24,1 %. Insiden hernia inguinalis di perkirakan di derita oleh 15 % populasi dewasa, 5 – 8 % pada rentang usia 25 – 40 tahun dan mencapai 45 % pada usia 75 tahun. Menurut *Medical Service (Ministry Of Health/ MOH)* menatakan bahwa diantara sepuluh macam

penyakit yang menempati ranking tertinggi hospitalisasi pada tahun 2007 salah satu diantaranya adalah hernia yang menduduki peringkat ke lima dengan prevalensi 1,8 % dan jumlah 700.000 kasus. Berdasarkan data dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia di Indonesia periode Januari 2010 sampai dengan Februari 2011 berjumlah 1.243 yang mengalami gangguan hernia inguinalis, termasuk berjumlah 230 orang (5,59%) (DepKesRI, 2011). Pada tahun 2012, hernia inguinalis menempati urutan ke delapan dengan jumlah 291.145 kasus (Monarchi A, Abdul R, Ismail H, 2013). Di Ruang Flamaboyan RSUD Dr. Harjono Ponorogo jumlah kasus post operasi hernia inguinalis bulan Januari sampai bulan November 2018 yaitu sejumlah 190 orang dan dari bulan November 2018 sampai April 2019 sejumlah 51 orang yang rata-rata di derita oleh pasien laki-laki (Rekam Medik RSUD Dr. Harjono Ponorogo, 2019)

Secara umum hernia sering terjadi pada orang yang sudah lanjut usia, karena pada usia lanjut dinding otot polos abdomen sudah lemah, sehingga sangat berpeluang terjadinya hernia (Hidayat, 2009). Penyakit hernia disebabkan karena mengkonsumsi makanan kurang serat, yang menyebabkan konstipasi sehingga mendorong mengejan saat defekasi dan mengangkat beban berat (Rudi Haryono, 2012). Hernia merupakan protrusi atau penonjolan isi rongga melalui defek atau bagian lemah dari dinding rongga bersangkutan. Hernia disebabkan karena adanya tekanan intra abdomen seperti batuk dan mengejan. Hernia apabila tidak ditangani akan menyebabkan terjadinya perlengketan antara isi hernia dengan dinding kantong hernia sehingga isi hernia tidak dapat dikembalikan lagi. Penderita hernia memang

kebanyakan laki-laki. Kebanyakan penderitanya akan merasa nyeri jika terjadi infeksi di dalamnya. Pada orang dewasa, karena adanya tekanan yang tinggi dalam rongga perut dan karena factor usia yang menyebabkan lemahnya dinding otot perut (liu & champbell, 2011).

Hernia inguinalis lateralis yang perlu dilakukan operasi adalah hernia dengan komplikasi inkarserata dan hernia strangulate. Operasi yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut terdiri dari *herniotomy* dan *herniorafi*. (Jitowiyono, 2016). Dampak kesehatan yang ditimbulkan pada klien yang dilakukan *herniotomy* maupun *herniorafi* diantaranya nyeri, gangguan mobilisasi, intoleransi aktivitas, dan resiko terjadinya infeksi, penurunan peristaltic usus, penurunan diuresis, dan nyeri sekitar luka post operasi yaitu sekitar perut (Jitowiyono, 2010). Dampak mobilisasi yang tidak dilakukan bisa menyebabkan gangguan fungsi organ tubuh, gangguan fungsi otot rangka, aliran darah tersumbat sehingga berdampak pada lemahnya proses penyembuhan luka, dan peningkatan intervensi nyeri.

Upaya yang dapat dilakukan oleh perawat adalah memberikan asuhan keperawatan dengan melakukan pengkajian nyeri secara komperhensif termasuk lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan factor presipitasi, observasi reaksi non verbal dari ketidaknyamanan, gunakan teknik komunikasi terapeutik untuk mengetahui pengalaman nyeri pasien, bantu pasien dan keluarga untuk mencari dan menemukan dukungan, lakukan penanganan nyeri dengan non farmakologi yaitu teknik distraksi dan relaksasi (Nurarif & Kusuma, 2015)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil study kasus dengan judul “asuhan keperawatan pada Hernia Inguinal Lateralis dengan masalah keperawatan nyeri akut”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Klien Hernia Inguinal Lateralis dengan masalah Keperawatan Nyeri Akut?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu mengidentifikasi asuhan keperawatan pada klien Hernia Inguinal Lateralis dengan masalah keperawatan nyeri akut

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mahasiswa mampu mengkaji klien dengan diagnosa hernia inguinal lateralis dengan masalah keperawatan nyeri akut
2. Mahasiswa mampu merumuskan dengan diagnosa hernia inguinal lateralis dengan masalah keperawatan nyeri akut
3. Mahasiswa mampu merencanakan asuhan keperawatan pada klien dengan diagnosa hernia inguinal lateralis dengan masalah keperawatan nyeri akut
4. Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada klien dengan diagnosa hernia inguinal lateralis dengan masalah keperawatan nyeri akut

5. Mahasiswa mampu mengevaluasi asuhan keperawatan pada klien dengan hernia inguinal lateralis dengan masalah keperawatan nyeri akut

1.4 Manfaat

Terkait dengan tujuan, maka tugas akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam asuhan keperawatan pada klien Hernia Inguinal Lateralis dengan masalah keperawatan nyeri akut

1.4.2 Manfaat Praktis

Tugas akhir ini akan bermanfaat bagi:

1. Pelayanan Keperawatan Di Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini dapat menjadi masukan bagi pelayanan dirumah sakit agar dapat melakukan asuhan keperawatan Hernia Inguinal Lateralis dengan baik.

2. Peneliti Selanjutnya

Hasil studi kasus ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti berikutnya, yang akan melakukan study kasus pada asuhan keperawatan pada klien Hernia Inguinal Lateralis dengan masalah keperawatan nyeri akut.

3. Profesi Kesehatan

Sebagai tambahan ilmu bagi profesi keperawatan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang asuhan keperawatan pada klien Hernia Inguinal Lateralis dengan masalah keperawatan nyeri akut.

4. Partisipan / Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pasien atau keluarga pasien untuk menambah pengetahuan dan dapat dijadikan pengalaman bagaimana cara memberi asuhan keperawatan pada pasien post oprasi hernia inguinalis dengan masalah keperawatan nyeri akut.

